



CITES dan Kendala Implementasinya di Indonesia

Ani Mardiasuti
National Co-Ordinator for Indonesia
TRAFFIC Southeast Asia

TRAFFIC
—SOUTHEAST ASIA—

TRAFFIC adalah

- LSM internasional yang bergerak dalam bidang pemantauan perdagangan hidupan liar dalam skala global
- Memantau perdagangan hidupan liar pada skala regional dan sub-regional
- Fokus terhadap implementasi dan pelaksanaan CITES dan perundang-undangan yang terkait
- Bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah serta menawarkan solusinya
- Kejian berbasis penelitian ilmiah
- Dibentuk atas kerjasama IUCN dan WWF

TRAFFIC
—SOUTHEAST ASIA—

Ruang Lingkup Kerja TRAFFIC

**Ilmu
Pengetahuan**



Penegakan Hukum



Insentif Ekonomi

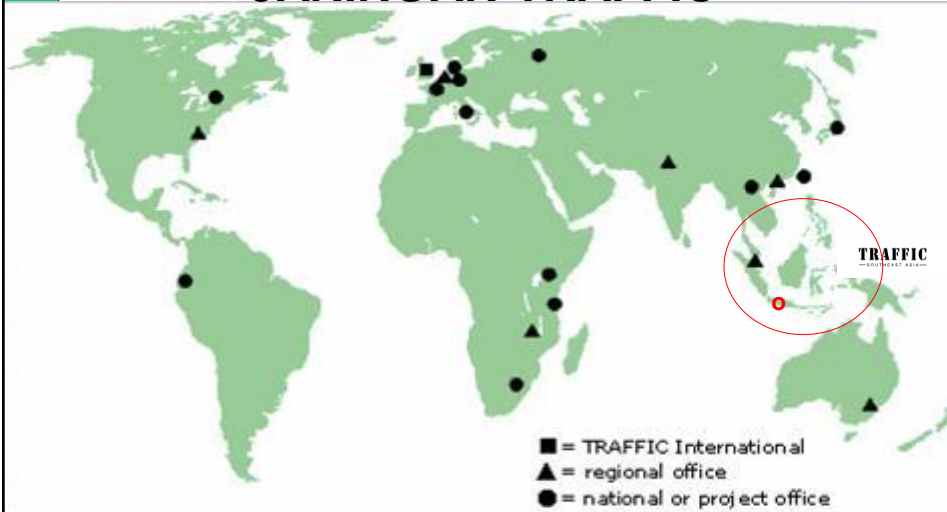


**Perilaku Konsumen
"Hijau"**



TRAFFIC
—SOUTHEAST ASIA—

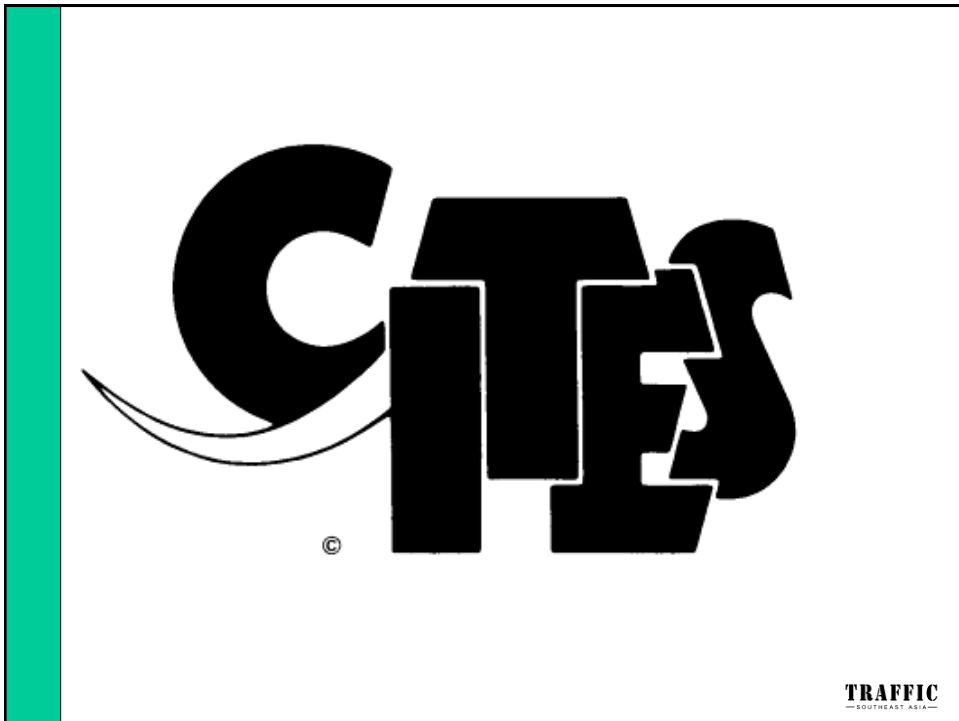
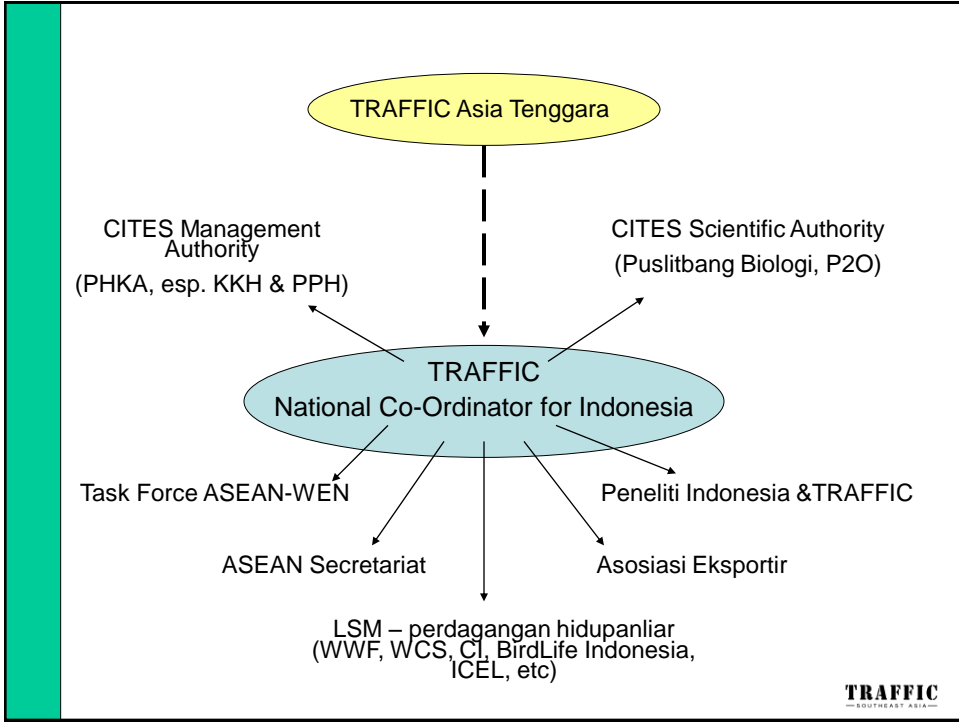
JARINGAN TRAFFIC



Misi:

memastikan bahwa perdagangan satwa dan tumbuhan liar tidak akan mempengaruhi kelestarian alam

TRAFFIC
—SOUTHEAST ASIA—



Pengertian CITES

- CITES: **C**onvention of **I**nternational **T**rade in **E**ndangered **S**pecies of Wild Fauna and Flora
- Konvensi yang mengatur perdagangan internasional terhadap satwa dan tumbuhan liar yang terancam punah
- Indonesia menjadi anggota CITES
- Hampir semua negara (169) sudah menjadi anggota CITES

TRAFFIC
—SOUTHEAST ASIA—

Mengapa CITES dibentuk?

- Perdagangan satwa dan tumbuhan antar negara → mengkhawatirkan, padahal diperlukan untuk perekonomian negara dan masyarakat
- Perdagangan internasional → upaya internasional
- CITES dibentuk mulai tahun 1978, Indonesia meratifikasi pada tahun 1982

TRAFFIC
—SOUTHEAST ASIA—

Cara Kerja CITES

- CITES Secretariat di Jenewa → mengatur administrasi
- Komite dalam CITES: Standing Committee, Animals Committee, Plants Committee → *TRAFFIC sering diminta membantu*
- Setiap 2½ tahun → COP (Conference of Parties) → diambil keputusan bersama
- COP 14 yang akan datang: The Hague (Netherlands), 3-16 June 2007
- Semua anggota ('parties'; 169 negara) wajib hadir

TRAFFIC
— SOUTHEAST ASIA —

Cara Kerja CITES - Nasional

- Kewenangan: Management Authority dan Scientific Authority
- Management Authority:
 - Departemen Kehutanan → Ditjen PHKA → **Direktorat KKH (Konservasi Keanekaragaman Hayati)**
→ *Direktorat PHH (Penyidikan dan Perlindungan Hutan): penegakan hukum*
- Scientific Authority:
 - Puslitbang Biologi LIPI
 - Pusat Penelitian Oseanografi LIPI

TRAFFIC
— SOUTHEAST ASIA —

Cara Kerja CITES

- Jenis-jenis apa saja yang diatur CITES?
→ Appendix
- Appendix CITES selalu diperbaharui, seringnya ditambah, sesuai kondisi populasi spesies yang diperdagangkan
- Appendix CITES: I, II, III

TRAFFIC
— SOUTHEAST ASIA —



Appendix I



- Spesies yang jumlahnya sudah sangat sedikit, amat terancam, hampir punah
- Tidak boleh diperdagangkan untuk tujuan komersial
- Boleh diperdagangkan secara komersial jika merupakan hasil penangkaran (F2)
- Contoh: hampir semua mamalia Indonesia



TRAFFIC
— SOUTHEAST ASIA —

Appendix II

- Spesies **boleh** diperdagangkan tetapi jumlahnya dibatasi → kuota
- Kuota ditentukan oleh LIPI, diumumkan oleh Dep. Kehutanan
- Banyak jenis Indonesia sudah masuk Appendix II

TRAFFIC
— SOUTHEAST ASIA —



Appendix III


- Hampir sama dengan Appendix II
- Hanya diberlakukan oleh negara tertentu (tidak semua 'range country')
- Dimaksudkan agar ada kontrol negara tsb dan dibantu negara lain
- Prosedur memasukkan lebih mudah dari Appendix III
- Prosedur perdagangan → Appendix II

TRAFFIC
—SOUTHEAST ASIA—

Kendala Implementasi



TRAFFIC
—SOUTHEAST ASIA—

 CONVENTION ON INTERNATIONAL TRADE IN ENDANGERED SPECIES OF WILD FAUNA AND FLORA		PERMIT/CERTIFICATE No. _____			Original
		<input type="checkbox"/> EXPORT <input type="checkbox"/> RE-EXPORT <input type="checkbox"/> IMPORT <input type="checkbox"/> OTHER: _____			2. Valid until _____
3. Importer (name and address) _____ 3a. Country of origin _____		4. Exporter/shipper (name, address and country) _____ Signature of the applicant _____			
5. Special conditions _____ <small>For live animals, this permit is valid only if the transport conditions conform to the Guidelines on Transport of Live Animals or, in the case of air transport, to the IATA Live Rulings Regulations.</small>		6. Name, address, national seal/stamp and country of Management Authority _____			
7a. Purpose of the transaction (see Annex) _____		7b. Security stamp no. _____			
8a. Scientific name (genus and species) and common name or animal or plant _____		8. Description of specimens including identifying marks or numbers (specimen if any) _____		10. Appendix no. and source (see annex) _____	
9. _____		10. _____		11. Quantity (including unit) _____	
11a. Total export/Re-exports _____					
A. 12. Country of origin? Permit no. _____ Date _____		12a. Country of final re-export? Certificate no. _____ Date _____		12b. No. of the operation? in case of re-export _____	
B. 12. Country of origin? Permit no. _____ Date _____		12a. Country of final re-export? Certificate no. _____ Date _____		12b. No. of the operation? in case of re-export _____	
C. 12. Country of origin? Permit no. _____ Date _____		12a. Country of final re-export? Certificate no. _____ Date _____		12b. No. of the operation? in case of re-export _____	
D. 12. Country of origin? Permit no. _____ Date _____		12a. Country of final re-export? Certificate no. _____ Date _____		12b. No. of the operation? in case of re-export _____	
13. Country in which the specimens were taken from the wild, bred in captivity or artificially propagated (only in case of re-export) Only the specimens of Appendix species bred in captivity or artificially propagated for commercial purposes For live-Convention specimens _____					
14. The permit/certificate is issued by: _____ Place _____ Date _____ Security stamp, signature and official seal _____					
15. Set of Letters for receipt number _____					
14. Export value/weight: _____					
Back _____	Quantity _____				
A					
B					
C					
D					
Part of export _____		Date _____		Signature _____	
				Official stamp and title _____	

TRAFFIC
— SOUTHEAST ASIA —

Persepsi tentang CITES



Persepsi publik ...

... Pemerintah



...Pengusaha



TRAFFIC
— SOUTHEAST ASIA —

Kendala

- Pemahaman mengenai CITES belum merata
- Pengenalan jenis yang masuk CITES: sulit (jumlahnya banyak, buku panduan belum tersedia)
- Penentuan kuota belum sepenuhnya berdasarkan kajian ilmiah
- Masih banyak terjadi penyelundupan

TRAFFIC
— SOUTHEAST ASIA —

CITES .. Perlu kerjasama

- Pelaksanaan CITES → perlu kerjasama yang baik antar berbagai pihak di dalam negeri:
 - Departemen Kehutanan (pusat dan daerah)
 - Departemen Kelautan dan Perikanan
 - Kepolisian
 - Karantina hewan, tumbuhan, ikan
 - Bea cukai
 - Imigrasi
 - Angkatan Laut
 - Pihak lain: LSM, Perguruan Tinggi, Asosiasi Pengusaha
- Perlu kerjasama internasional → ASEAN WEN

TRAFFIC
— SOUTHEAST ASIA —

Pemberantasan perdagangan ilegal satwa
→ kerjasama regional



ASEAN Wildlife Enforcement Network
(ASEAN WEN);
Bangkok, Desember 2005



Pertemuan ASEAN WEN kedua;
Jakarta (Taman Safari Indonesia),
21-24 Mei 2007



TRAFFIC
— SOUTHEAST ASIA —

TRAFFIC
the wildlife trade monitoring network

www.traffic.org

TRAFFIC
is a joint programme of
WWF IUCN
The World Conservation Union